AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v4i3.7268

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN MASYARAKAT PADA PROGRAM PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) 3M PLUS DI DESA ASEMBAGUS KECAMATAN KRAKSAAN KABUPATEN PROBOLINGGO

The Influence of Health Service Quality on Community Satisfaction in the Mosquito Nest Eradication (PSN) 3M Plus Program in Asembagus Village, Kraksaan Subdistrict, Probolinggo Regency

Mahfud Jailani Aminulloh, Mastina Maksin, Maulidia Gita Lestari
Universitas Panca Marga
gitamaulidia67@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 15, 2025	Aug 11, 2025	Aug 23, 2025	Aug 28, 2025

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a serious public health concern in Indonesia, including in Probolinggo Regency. One preventive measure undertaken is the Mosquito Nest Eradication Program (*Program Pemberantasan Sarang Nyamuk* or PSN) 3M Plus, which involves the role of *jumantik* (mosquito larvae monitoring) cadres and active community participation. However, public satisfaction with the program's implementation remains suboptimal. This study aims to analyze the influence of health service quality, specifically the quality of *jumantik* cadre socialization and the quality of program implementation on community satisfaction in Asembagus Village, Kraksaan District, Probolinggo Regency. A quantitative

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

inferential method was used, with data collected through questionnaires, observations, and documentation. A total of 138 respondents were selected using the Slovin formula from a population of 210 households. Regression analysis results show that the quality of PSN 3M Plus program implementation has a significant effect on community satisfaction (*sig.* 0.004 < 0.05), whereas the quality of *jumantik* cadre socialization does not (*sig.* 0.597 > 0.05). The coefficient of determination (R^2) value of 6.4% indicates that most of the variation in community satisfaction is influenced by factors outside the studied variables. The main conclusion of this study is that improving field-level implementation quality—including accuracy, community participation, and program sustainability is key to the program's success. The implications highlight the need for more interactive socialization strategies and community-based health services to enhance DHF prevention efforts and increase public satisfaction.

Keywords: Community Satisfaction; Health Services; PSN 3M Plus; *Jumantik* Cadres; Program Implementation

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Probolinggo. Salah satu langkah preventif yang dilakukan adalah melalui Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus yang melibatkan peran kader *jumantik* dan partisipasi aktif masyarakat. Namun, tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program ini masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan kesehatan, khususnya kualitas sosialisasi kader *jumantik* dan kualitas implementasi program, terhadap kepuasan masyarakat di Desa Asembagus, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif inferensial dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Sampel sebanyak 138 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi 210 kepala keluarga. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kualitas implementasi program PSN 3M Plus berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat (sig. 0,004 < 0,05), sedangkan kualitas sosialisasi kader *jumantik* tidak memberikan pengaruh signifikan (sig. 0,597 > 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 6,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi kepuasan masyarakat dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Simpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan kualitas implementasi lapangan, meliputi ketepatan pelaksanaan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan program—merupakan kunci keberhasilan program. Implikasinya, dibutuhkan strategi sosialisasi yang lebih interaktif dan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat agar upaya pencegahan DBD menjadi lebih efektif dan kepuasan masyarakat dapat meningkat.

Kata Kunci: Kepuasan Masyarakat; Pelayanan Kesehatan; PSN 3M Plus; Kader Jumantik; Implementasi Program

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih serius di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan RI mencatat pada tahun 2024 jumlah kasus DBD mencapai 203.921 dengan 1.210 kematian yang tersebar di

482 kabupaten/kota. Kabupaten Probolinggo termasuk daerah dengan peningkatan signifikan, dari 294 kasus pada tahun 2022 menjadi 741 kasus pada tahun 2023. Kecamatan Kraksaan menjadi salah satu wilayah dengan angka kasus tertinggi, termasuk Desa Asembagus. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pencegahan yang lebih efektif untuk menekan angka kejadian DBD melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Sebagai bentuk respons, pemerintah telah melaksanakan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus yang mengedepankan peran juru pemantau jentik (jumantik) (Citrawati et al., 2025)Akan tetapi, efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kader, melainkan juga oleh kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan, baik dari sisi sosialisasi maupun implementasi program di lapangan. Dalam konteks ini, kepuasan masyarakat menjadi indikator penting karena mencerminkan penerimaan, kepercayaan, dan keterlibatan mereka dalam pencegahan DBD. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menelaah sejauh mana kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat dalam pelaksanaan PSN 3M Plus(Ikawati, 2018)

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan erat antara kualitas pelayanan dan kepuasan masyarakat. (Arifin, 2017) menemukan pengaruh signifikan kualitas pelayanan publik terhadap kepuasan masyarakat di Puskesmas Mojokerto, sementara (Banawestri & Widyasari, 2024) menegaskan adanya pengaruh positif kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kota Salatiga. (Sari, 2012) juga menekankan pentingnya keandalan dan ketepatan layanan dalam meningkatkan kepuasan masyarakat. Di sisi lain, penelitian terkait PSN 3M Plus lebih banyak menyoroti faktor pengetahuan, motivasi, dan sikap masyarakat ((Sari, 2012). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kualitas pelayanan kesehatan, baik dari aspek sosialisasi maupun implementasi program, terhadap kepuasan masyarakat pada konteks pencegahan DBD.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis kualitas pelayanan kesehatan dengan kepuasan masyarakat dalam konteks PSN 3M Plus. Penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas sosialisasi kader jumantik, tetapi juga mengukur kualitas implementasi program sebagai variabel penting. Landasan teorinya menggunakan konsep kualitas pelayanan publik menurut Parasuraman dkk. melalui lima dimensi SERVQUAL—tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy—serta teori kepuasan masyarakat berdasarkan

Permenpan RB No. 14 Tahun 2017. Dengan dasar teori tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam menilai efektivitas intervensi kesehatan berbasis masyarakat(Ikawati, 2018).

Fokus penelitian diarahkan pada analisis pengaruh kualitas sosialisasi kader jumantik dan kualitas implementasi program PSN 3M Plus terhadap kepuasan masyarakat di Desa Asembagus, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Tujuan akhirnya adalah mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi kepuasan masyarakat, serta memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan DBD yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif inferensial. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif dan terukur.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Desain ini dipilih karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis hubungan serta pengaruh kualitas pelayanan kesehatan—yang meliputi kualitas sosialisasi kader jumantik dan kualitas implementasi program PSN 3M Plus—terhadap kepuasan masyarakat.

c. Partisipasi dan Teknik Sampling

Partisipasi masyarakat menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga (KK) di RW 03 Desa Asembagus, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, dengan jumlah total 210 KK. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 138 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling, untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap KK dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

d. Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen utama penelitian adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator kualitas pelayanan publik menurut dimensi SERVQUAL (tangibles, reliability, responsiveness, assurance, empathy) serta indikator kepuasan masyarakat sesuai Permenpan RB No. 14 Tahun 2017. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: (1) penyebaran kuesioner langsung door to door kepada responden, (2) observasi lapangan untuk melihat kondisi lingkungan masyarakat terkait pelaksanaan PSN 3M Plus, dan (3) dokumentasi dari catatan instansi kesehatan serta arsip program.

e. Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Tahapan yang dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas), kemudian analisis regresi. Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen, uji t untuk melihat pengaruh parsial, serta koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi kepuasan masyarakat.

Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga April 2025. Tahap persiapan instrumen dan uji coba kuesioner dilakukan pada awal Januari, tahap pengumpulan data lapangan berlangsung selama tiga minggu pada Februari, analisis data dilakukan pada Maret, dan tahap penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan dilakukan hingga April 2025. Dengan demikian, keseluruhan penelitian memakan waktu empat bulan.

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan hasil rhitung dengan r_{tabel}, dimana r_{tabel} diperoleh dari jumlah responden (N) dikurangi 2, yaitu df = N-2. pada penelitian ini, jumlah responden sebanyak 138, sehingga diperoleh df = 138-2 = 36. Dengan sig 0,05 (5%), maka diketahui nilai rtabel sebesar 0,167. Sehingga kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,167). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kepuasan Masyarakat-Kualitas Sosialisasi	0,6560	0,167	Valid
Kepuasan Masyarakat-Kualitas Implementasi	0,5951	0,167	Valid
Kualitas Sosialisasi-Kualitas Implementasi	0,5920	0,167	Valid

Sumber: Data Penelitian (Diolah Oleh Peneliti, 2025)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan >0,60. Hasil pengujian untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

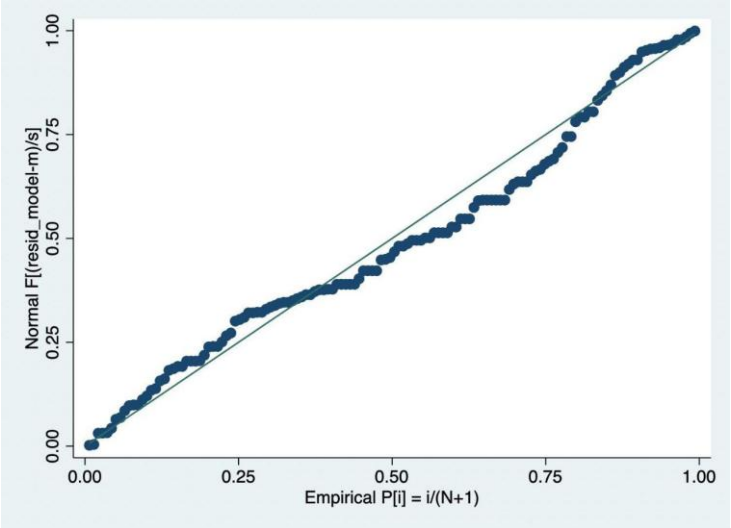
Item	Jumlah Responden	Item-Test Correlation	Item-Rest Correlation	Alpha	Critical Value	Keterangan
Kepuasan Masyarakat	138	0,8412	0,6924	0,7152	0,60	Reliabel
Kualitas Sosialisasi	138	0,8475	0,6875	0,7060	0,60	Reliabel
Kualitas Implementasi	138	0,8877	0,6521	0,7911	0,60	Reliabel
Test Scale	-	-	-	0,8030	-	-

Sumber: Data Penelitian (Diolah Oleh Peneliti, 2025)

Berdasarkan pada tabel 2, seluruh nilai *Cronbach Alpha* melebihi batas minimum (>0,60), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas dengan *Probability Plot*

Berdasarkan hasil *Probability Plot* pada gambar di atas, menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik (*plots*) yang cenderung mengikuti garis diagonal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik di bagian atas dan bawah, secara keseluruhan pola titik masih berada di sekitar garis normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Kriteria dalam uji *Breusch–Pagan / Cook–Weisberg* adalah apabila nilai signifikansi (Prob > chi2) lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model.

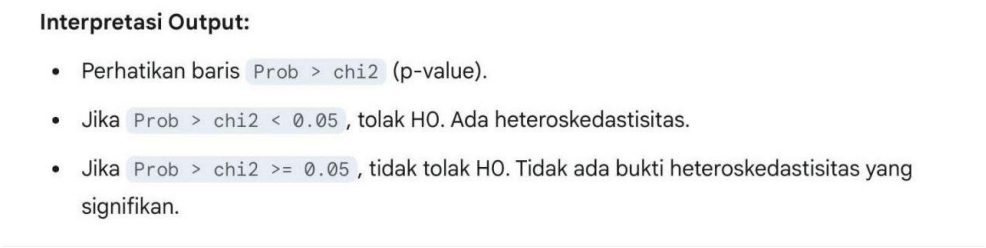
```
. estat hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
         Ho: Constant variance
         Variables: fitted values of abs_residual

         chi2(1)      =     0.02
         Prob > chi2  =   0.8818
```

Gambar 2 Hasil Uji *Breusch–Pagan / Cook–Weisberg*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch–Pagan / Cook–Weisberg test diperoleh nilai Prob > chi2 sebesar 0.8818. Karena nilai p-value tersebut lebih besar dari 0.05, maka H0 tidak ditolak.



Gambar 3 Interpretasi Output Uji Heteroskedastisitas

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti yang signifikan mengenai adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, model diduga memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga varians residual dianggap konstan dan model layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

```
. regress kepuasan_masy kual_implementasi kual_sosialisasi
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	138
				F(2, 135)	=	4.63
Model	.382476569	2	.191238285	Prob > F	=	0.0114
Residual	5.58109943	135	.041341477	R-squared	=	0.0641
				Adj R-squared	=	0.0503
Total	5.963576	137	.043529752	Root MSE	=	.20333

kepuasan_masy	Coef.	Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf.	Interval]
kual_implementasi	.1162437	.0393484	2.95	0.004	.0384247	.1940627
kual_sosialisasi	.0351383	.0663223	0.53	0.597	-.0960267	.1663034
_cons	3.356546	.309254	10.85	0.000	2.744937	3.968156

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan hasil analisis persamaan koefisien regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = 3,3565+0,0351X1+0,01162X2

Keterangan :

Y = Tingkat Kepuasan Masyarakat

X1 = Kualitas Sosialisasi Kader Jumantik

X2 = Kualitas Implementasi Program PSN 3M Plus

Diketahui nilai konstanta sebesar 3,3565. Artinya, jika tidak ada pengaruh dari variabel kualitas sosialisasi kader jumantik (X1) dan kualitas implementasi Program PSN 3M Plus (X2), maka akan diperoleh kepuasan masyarakat (Y) sebesar 3,3565.

Koefisien regresi variabel kualitas sosialisasi (X1) sebesar 0,0351. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap, maka setiap peningkatan 1% pada kualitas sosialisasi kader jumantik akan meningkatkan kepuasan masyarakat sebesar 0,0351. Namun karena nilai signifikansinya sebesar 0,597 (>0,05), maka dinyatakan tidak signifikan. Artinya, kualitas sosialisasi kader jumantik (X1) berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat tetapi tidak signifikan.

Koefisien regresi variabel kualitas implementasi Program PSN 3M Plus (X2) sebesar 0,1162. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap, maka setiap peningkatan 1% pada kualitas implementasi Program PSN 3M Plus akan meningkatkan kepuasan masyarakat sebesar 0,1162. Koefisien ini bernilai positif dan berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,004 (<0,05). Artinya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas implementasi Program PSN 3M Plus (X2) dengan tingkat kepuasan masyarakat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

```
. regress kepuasan_masy kual_implementasi kual_sosialisasi

      Source |       SS           df       MS      Number of obs   =       138
-------------+----------------------------------   F(2, 135)       =      4.63
       Model |  .382476569         2  .191238285   Prob > F        =    0.0114
    Residual |  5.58109943       135  .041341477   R-squared       =    0.0641
-------------+----------------------------------   Adj R-squared   =    0.0503
       Total |    5.963576       137  .043529752   Root MSE        =    .20333
```

Berdasarkan tabel 4 Diatas, diperoleh angka R Square sebesar 0,0641. Hal ini menunjukkan bahwa persentase korelasi pengaruh variabel independen (Kualitas Sosialisasi Kader Jumantik dan Kualitas Implementasi Program PSN 3M Plus) terhadap variabel dependen (Tingkat Kepuasan Masyarakat) sebesar 0,0641 atau sebesar 6,4%, sedangkan sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana dengan df = (n-k-1) jadi 138-2-1 = 135 dengan sig 0,05 (5%), sehingga diketahui t_{tabel} = 1,977

Tabel 5 Hasil Uji t

```
. regress kepuasan_masy kual_implementasi kual_sosialisasi
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	138
				F(2, 135)	=	4.63
Model	.382476569	2	.191238285	Prob > F	=	0.0114
Residual	5.58109943	135	.041341477	R-squared	=	0.0641
				Adj R-squared	=	0.0503
Total	5.963576	137	.043529752	Root MSE	=	.20333

kepuasan_masy	Coef.	Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf.	Interval]
kual_implementasi	.1162437	.0393484	2.95	0.004	.0384247	.1940627
kual_sosialisasi	.0351383	.0663223	0.53	0.597	-.0960267	.1663034
_cons	3.356546	.309254	10.85	0.000	2.744937	3.968156

Berdasarkan hasil uji t-test pada tabel data diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk variabel X1 (Kualitas Implementasi Program PSN 3M Plus), yaitu 2,950 > 1,977 dengan signifikansi 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel Kualitas Implementasi Program PSN 3M Plus berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat.

Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk variabel X2 (Kualitas Sosialisasi Kader Jumantik), yaitu 0,530 < 1,977 dengan nilai signifikansi 0,597 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti variabel Kualitas Sosialisasi Kader Jumantik tidak berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat.

Berdasarkan tabel dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Kualitas Implementasi Program PSN 3M Plus yang berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan masyarakat pada Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Desa Asembagus.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kualitas implementasi program PSN 3M Plus berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat dengan nilai

signifikansi 0,004 (< 0,05). Sebaliknya, kualitas sosialisasi kader jumantik tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,597 (> 0,05).

Tabel 6 Hasil pengujian hipotesis

Variabel Independen	Koefisien (B)	Sig.	Keterangan
Kualitas Sosialisasi Kader Jumantik	0,021	0,597	Tidak Signifikan
Kualitas Implementasi Program PSN	0,142	0,004	Signifikan
R^2	0,064	-	Variasi 6,4%

Data Negatif/Anomali

Nilai koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 0,064 atau 6,4%, yang berarti model penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kepuasan masyarakat. Sebanyak 93,6% faktor lain yang tidak diteliti (misalnya faktor sosial, ekonomi, budaya, atau kualitas pelayanan kesehatan lain) justru lebih dominan. Temuan ini menjadi anomali sekaligus menunjukkan keterbatasan penelitian.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antarvariabel independen terhadap kepuasan masyarakat. Variabel kualitas implementasi Program PSN 3M Plus berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,004 (<0,05). Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pelaksanaan program—seperti kegiatan pemeriksaan jentik, penyemprotan, dan kerja bakti—maka semakin tinggi tingkat kepuasan masyarakat. Sebaliknya, variabel kualitas sosialisasi kader jumantik memiliki nilai signifikansi 0,597 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan. Artinya, meskipun sosialisasi dilakukan, dampaknya terhadap kepuasan masyarakat tidak cukup kuat jika tidak dibarengi dengan implementasi nyata di lapangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat lebih menilai hasil konkret daripada sekadar penyampaian informasi.

Perbandingan dengan Literatur

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sintania & Oktariyanda (2023) dan Yonanda dkk. (2023) yang menegaskan bahwa kepuasan masyarakat dipengaruhi oleh kualitas layanan

kesehatan yang nyata dan terukur. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Azizah & Naryati (2021) yang menunjukkan bahwa sosialisasi kader sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Perbedaan ini menandakan bahwa efektivitas sosialisasi bergantung pada konteks lokal; di Desa Asembagus, masyarakat lebih merespons tindakan nyata daripada penyuluhan semata. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan program kesehatan tidak bisa diseragamkan, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat.

Implikasi Temuan

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan kader jumantik. Pertama, implementasi program PSN 3M Plus harus diprioritaskan melalui kegiatan lapangan yang berkesinambungan, terukur, dan melibatkan masyarakat secara langsung. Kedua, strategi sosialisasi perlu ditingkatkan kualitasnya, bukan hanya berupa penyampaian informasi satu arah, melainkan berbentuk interaktif, partisipatif, dan berbasis aksi. Misalnya, melalui simulasi pemberantasan sarang nyamuk, forum diskusi warga, hingga penggunaan media digital untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Ketiga, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pencegahan DBD yang lebih berorientasi pada hasil lapangan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, nilai koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 6,4%, yang berarti sebagian besar variasi kepuasan masyarakat (93,6%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti kondisi sosial-ekonomi, budaya, kualitas sarana prasarana kesehatan, maupun faktor lingkungan. Kedua, penelitian hanya dilakukan di Desa Asembagus dengan jumlah responden 138 orang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah yang lebih luas. Ketiga, waktu penelitian yang relatif singkat (Januari–April 2025) membatasi ruang eksplorasi terhadap faktor eksternal lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah, menambah jumlah responden, serta memasukkan variabel lain yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan telah terbukti valid dan reliabel, sehingga layak untuk mengukur variabel penelitian. Uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan dapat dipercaya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kualitas implementasi Program PSN 3M Plus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat dengan nilai signifikansi 0,004 (<0,05), sedangkan variabel kualitas sosialisasi kader jumantik tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,597 (>0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 6,4% menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel independen terhadap kepuasan masyarakat masih sangat kecil, karena 93,6% variasi kepuasan masyarakat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kepuasan masyarakat lebih banyak ditentukan oleh faktor eksternal lain, namun implementasi program tetap terbukti memiliki kontribusi yang berarti.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian administrasi publik dan kesehatan masyarakat, dengan menegaskan bahwa keberhasilan program kesehatan tidak hanya bergantung pada aspek sosialisasi, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas implementasi nyata di lapangan. Hasil ini memperkaya literatur yang membahas hubungan antara kualitas pelayanan publik dengan kepuasan masyarakat, serta memperlihatkan adanya variasi efektivitas program kesehatan yang dipengaruhi oleh karakteristik sosial dan budaya masyarakat lokal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah jumlah responden, serta memasukkan variabel lain seperti faktor sosial-ekonomi, budaya, peran kelembagaan lokal, maupun kualitas sarana dan prasarana kesehatan. Penelitian yang lebih komprehensif diharapkan dapat menjelaskan lebih besar variasi kepuasan masyarakat dan memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif dalam peningkatan strategi pencegahan DBD melalui program PSN 3M Plus.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk penelitian dan skripsi*. Elex Media Komputindo.

Banawestri, K., & Widyasari, I. A. P. G. (2024). Pemberdayaan masyarakat dan intervensi kesehatan lingkungan terhadap penanggulangan stunting dan penyakit menular.

Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 197–212. https://doi.org/10.53977/sjpkm.v3i2.2138

Citrawati, I. A. N., Nafisa, I., Rahayu, I., Safitri, I., Herawati, I. R., & Fatiha, C. N. (2025). Implementasi program promosi kesehatan 3M plus dalam meningkatkan kesadaran kolektif pencegahan DBD di Banjarnegara. *Room of Civil Society Development, 4*(2), 279–289. https://doi.org/10.59110/rcsd.526

Fatmasari, E. Y., Wigati, P. A., Sriatmi, A., Suryawati, C., & Suryoputro, A. (2023). Penguatan peran kader kesehatan dalam kewaspadaan terhadap demam berdarah dengue (DBD) di Kota Semarang. *Journal of Public Health and Community Service, 2*(2), 68–72. https://doi.org/10.14710/jphcs.2023.18882

Ikawati, D. (2018). Analisis kebijakan pelayanan kesehatan gratis terhadap tingkat kepuasan masyarakat di Desa Bulo Wattang Kecamatan Panca Rijang. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan, 6*(1), 1–5. https://jurnal.umsrappang.ac.id/praja/article/view/410

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Petunjuk teknis implementasi PSN 3M-plus dengan gerakan 1 rumah 1 jumantik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://labkesmaspangandaran.id/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=4131

Khan, J., Adil, M., Wang, G., Tsheten, T., Zhang, D., Pan, W., Khan, M. A., Rehman, I. ur, Zheng, X., Wu, Z., & Wu, Y. (2022). A cross-sectional study to assess the epidemiological situation and associated risk factors of dengue fever; knowledge, attitudes, and practices about dengue prevention in Khyber Pakhtunkhwa Province, Pakistan. *Frontiers in Public Health, 10,* 923277. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.923277

Kristian, I., Nuradhawati, R., & Ristala, H. (2024). Peran e-government dalam meningkatkan transparansi publik di Indonesia (Studi kasus pada pemerintah Kabupaten Bandung). *Jurnal Academia Praja, 7*(2), 252–263. https://doi.org/10.36859/jap.v7i2.2837

Nitami, M. (n.d.). Determinan pemberantasan sarang nyamuk pada ibu rumah tangga di Bogor. *Berita Kedokteran Masyarakat.* https://doi.org/10.22146/BKM.12170

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue di Indonesia.* http://digilib.upnb.ac.id/items/show/526

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *Repository—Aplikasi repository kementerian kesehatan republik Indonesia.* https://repository.kemkes.go.id/book/732

Sari, P. (2012). Hubungan kepadatan jentik Aedes sp. dan praktik PSN dengan kejadian DBD di sekolah tingkat dasar di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, 1*(2), 18737. https://www.neliti.com/publications/18737/

Sari, T., & Putri, R. (2019). Pemberantasan sarang nyamuk 3M plus terhadap kejadian demam berdarah dengue di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru: Studi kasus kontrol. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia, 3*(2). https://doi.org/10.7454/epidkes.v3i2.1781

Sekarwati, N., Khristiani, E. R., & Aprilia, W. I. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik PSN demam berdarah dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman. *Mikki: Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia, 14*(1), 12–21. https://doi.org/10.47317/mikki.v14i1.709

Taniansyah, D. S., Widjanarko, B., & Husodo, B. T. (2020). Faktor–faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk petugas kebersihan kos di Kelurahan Tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8*(5), 707–713. https://doi.org/10.14710/jkm.v8i5.27944

Wijayanti, Y. T., & Lestariningsih, S. (2014). Analisis determinan kejadian demam berdarah dengue dan upaya penanggulangannya di Kota Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, 7*(1), 48–55. https://doi.org/10.26630/jkm.v7i1.307

Winarsih, S. (2013). Hubungan kondisi lingkungan rumah dan perilaku PSN dengan kejadian DBD. *Unnes Journal of Public Health, 2*(1). https://doi.org/10.15294/ujph.v2i1.3041